

LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI
PEMERINTAH (LAKIP)
TAHUN 2011



BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KALIMANTAN SELATAN
BALAI BESAR PENGAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2012

KATA PENGANTAR

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) ini disusun dengan tujuan dapat memberikan gambaran pertanggungjawaban dari penyelenggaraan kegiatan yang telah dilaksanakan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Selatan pada Tahun Anggaran 2011.

Penyusunan laporan ini berdasarkan hasil pengukuran dan evaluasi kinerja yang dilakukan pada tahun 2011 terhadap kegiatan yang telah dilakukan dengan mengacu pada Rencana Strategi (Renstra BPTP Kalimantan Selatan tahun 2010-2014). Sumber dana berasal dari Dana DIPA BPTP Kalimantan Selatan tahun anggaran 2011.

Kepada semua pihak yang telah membantu hingga tersusunnya laporan ini diucapkan terima kasih. Untuk penyempurnaan laporan ini kami menerima saran-saran yang bersifat membangun. Semoga laporan ini dapat berguna dan dapat dimanfaatkan sebagai informasi bagi yang memerlukannya.

Banjarbaru, Januari 2012

Kepala Balai



A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Agus Supriyo'.

Dr. Agus Supriyo,MS
NIP. 19561224 198203 1 001

DAFTAR ISI

	Hal
Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	ii
Daftar Tabel.....	iii
Daftar Lampiran.....	iv
Ikhtisar Eksekutif.....	v
I Pendahuluan.....	1
1.1. LatarBelakang.....	1
1.2. Tujuan Lakip.....	1
1.3. Tugas dan Fungsi.....	2
II Perencanaan dan Perjanjian Kinerja.....	4
2.1. Visi dan Misi.....	4
2.2 Tujuan dan Sasaran.....	5
2.3 Capaian Tujuan dan Sasaran	6
III Akuntabilitas Kinerja.....	16
3.1. Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2011.....	17
3.2. Analisis Capaian Kinerja Tahun 2011.....	17
3.3. Akuntabilitas Keuangan Tahun 2011.....	22
IV Penutup.....	24
Lampiran	
LAMPIRAN 1. RENCANA STRATEJIK TAHUN 2010-2014	
LAMPIRAN 2. RENCANA KERJA TAHUNAN TAHUN 2011	
LAMPIRAN 3. PENETAPAN KINERJA TAHUN 2011	
LAMPIRAN 4. PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN TAHUN 2011	
LAMPIRAN 5. PENGUKURAN PENCAPAIAN SASARAN TAHUN 2011	
LAMPIRAN 6. PAGU DAN REALISASI ANGGARAN BPTP KALIMANTAN SELATAN TAHUN 2011	

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
1	Uraian kegiatan/cara yang dilakukan BPTP Kalimantan Selatan dalam melaksanakan fungsinya	6
2	Kegiatan Utama BPTP Kalimantan Selatan	10
3	Kegiatan kerjasama yang dilakukan BPTP kalsel pada tahun 2011	12
4	Alokasi anggaran untuk kegiatan-kegiatan pendukung yang dilakukan pada tahun 2010 di BPTP Kalimantan Selatan	13
5	Daftar Sarana dan Prasarana Penelitian yang dimiliki	14
6	Alat transportasi BPTP Kalimantan Selatan	15
7	Target dan realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) pada tahun 2011	23
8	Jenis pajak yang dipungut, disetor dan dipotong tahun 2011	23

DAFTAR LAMPIRAN

Hal

Lampiran 1.	Rencana Strategik BPTP Kalimantan Selatan Tahun 2010 – 2014 ...
Lampiran 2.	Rencana Kinerja Tahunan
Lampiran 3.	Penetapan Kinerja Tahun 2011.....
Lampiran 4.	Pengukuran Kinerja Kegiatan
Lampiran 5.	Pengukuran Pencapaian Sasaran
Lampiran 6.	Realisasi Anggaran Tahun 2010 Berdasarkan Jenis Belanja Per Desember 2011.....

IKHTISAR EKSEKUTIF

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kalimantan Selatan dibentuk berdasarkan SK Mentan Nomor 350/Kpts/OT.210/6/2001 yang merupakan unit Pelaksana Teknis Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian yang berada di bawah koordinasi yang awalnya Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian, kemudian pada tahun 2006 berkoordinasi di bawah Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) berdasarkan Permentan Nomor 16/2006 mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Selanjutnya dalam Permentan disebutkan fungsinya yaitu : (a). Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (b). Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi dan diseminasi hasil hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan; (c). Pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan; (d). Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (e). Pemberian pelayanan teknik kegiatan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (f). Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai.

Instruksi Presiden Nomor 7 tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah mewajibkan setiap Instansi Pemerintah sebagai unsur penyelenggara negara untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas, fungsi dan peranannya dalam pengelolaan sumberdaya dan kebijakan yang dipercayakan kepadanya berdasarkan perencanaan strategis yang ditetapkan.

Laporan Akuntabilitas Kinerja BPTP Kalimantan Selatan tahun 2010 ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang berbagai capaian kinerja dibidang tupoksinya yaitu pengkajian, penyuluhan dan penyebaran informasi (diseminasi). Laporan ini merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban dan akuntabilitas BPTP Kalimantan Selatan dalam melakukan kewajiban pembangunannya.

Secara umum hasil analisis evaluasi kinerja dan capaian kinerja menunjukkan bahwa kinerja kegiatan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Selatan Tahun 2010 dan secara kumulatif tahun 2005 – 2009 telah dicapai dengan cukup baik. Hal ini ditunjukkan oleh capaian indikator kinerja kegiatan penelitian BPTP Kalimantan Selatan tahun 2010, terutama indikator masukan (input) dan hasil (outcome), umumnya telah terealisasi sesuai dengan target atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dengan kata lain, kegiatan yang direncanakan telah dapat dilaksanakan dengan cukup baik. Untuk indikator hasil, evaluasi secara umum menunjukkan bahwa kegiatan BPTP Kalimantan Selatan memiliki hasil yang cukup baik bagi penggunanya. Demikian pula dengan capaian sasaran kumulatif BPTP Kalimantan Selatan dalam kurun waktu 2005 – 2008 dan sasaran tahun 2010, baik yang mencakup keluaran kegiatan pengkajian maupun kegiatan diseminasi teknologi, juga menunjukkan kinerja yang baik. Meskipun demikian, ke depan masih diperlukan upaya peningkatan kinerja. Perbaikan kinerja dapat dilakukan salah satunya melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia serta kerja sama yang baik dengan instansi terkait lainnya, sehingga kualitas kegiatan yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna, baik bagi pengambil kebijakan maupun petani, sebagai pengguna akhir paket teknologi yang dihasilkan selama ini.

Dalam pelaksanaan kegiatannya, BPTP Kalimantan Selatan juga menghadapi berbagai hambatan dan kendala baik yang bersifat internal maupun eksternal. Hambatan internal yang dihadapi oleh BPTP Kalimantan Selatan terutama berkaitan dengan terbatasnya jumlah SDM yang dimiliki. Sedangkan hambatan/kendala eksternal yang dihadapi BPTP Kalimantan Selatan berkaitan dengan terbatasnya sumber pendanaan.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kalimantan Selatan dibentuk berdasarkan SK Mentan Nomor 350/Kpts/OT.210/6/2001 yang merupakan unit Pelaksana Teknis Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian yang berada di bawah koordinasi yang awalnya Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian, kemudian pada tahun 2006 berkoordinasi di bawah Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) berdasarkan Permentan Nomor 16/2006 mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Selanjutnya dalam Permentan disebutkan fungsinya yaitu : (a). Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (b). Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi dan diseminasi hasil hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan; (c). Pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan; (d). Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (e). Pemberian pelayanan teknik kegiatan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (f). Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai.

Instruksi Presiden Nomor 7 tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah mewajibkan setiap Instansi Pemerintah sebagai unsur penyelenggara negara untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas, fungsi dan peranannya dalam pengelolaan sumberdaya dan kebijakan yang dipercayakan kepadanya berdasarkan perencanaan strategis yang ditetapkan.

1.2. Tujuan Lakip

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) ini disusun berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Inpres ini memberikan tuntutan kepada semua instansi pemerintah untuk membuat LAKIP sebagai bagian integral dari siklus akuntabilitas kinerja yang utuh yang dikerangkakan dalam suatu Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

1.3. Tugas dan Fungsi

Dalam melaksanakan tugas tersebut BPTP mempunyai fungsi untuk melaksanakan :

1. Inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi
2. Melaksanakan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi
3. Penyiaran paket teknologi hasil pengkajian dan perakitan untuk bahan materi penyuluhan pertanian
4. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga

Sebagai instansi pemerintah, BPTP Kalimantan Selatan berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi yang diamanatkan. Kewajiban tersebut dijabarkan dengan menyiapkan, menyusun dan menyampaikan laporan kinerja secara tertulis, periodik dan melembaga, ini dilakukan dalam rangka mengkomunikasikan capaian kinerja BPTP dalam satu anggaran yang dikaitkan dengan proses pencapaian tujuan dan sasaran serta menjelaskan keberhasilan dan kegagalan tingkat kinerja yang dicapainya.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya BPTP menjalin hubungan kerjasama dengan berbagai instansi dan pihak terkait yaitu lembaga pemerintah, swasta, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Perguruan Tinggi dan petani. Mitra hubungan BPTP terhimpun dalam Komisi Teknologi Pertanian yang dalam melaksanakan kegiatannya dibentuk Tim Teknis Teknologi Pertanian. Berdasarkan Keputusan Gubernur Kalimantan Selatan Nomor : 1754 Tahun 2009, tanggal 2 April 2009 bahwa Ketua Komisi Teknologi Pertanian dijabat oleh Sekretaris Daerah Propinsi Kalimantan Selatan dan Wakil Ketua merangkap anggota adalah Kepala Balitbangda Provinsi Kalimantan Selatan, Kepala BPTP sebagai sekretaris, anggota lainnya Kepala Bappeda Propvinsi Kalimantan Selatan, Kepala Biro Perekonomian Pemda Provinsi Kalimantan Selatan, Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Propvinsi Kalimantan Selatan , Kepala Dinas Lingkup Pertanian Propvinsi Kalimantan Selatan , Sekretaris Badan Koordinasi Penyuluhan (Bakorluh) Provinsi Kalimantan Selatan, Kepala Dinas Perikanan dan Kelautan Propinsi Kalimantan Selatan, Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat, Dekan Fakultas Peternakan Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari, Ketua Kelompok Kontak Tani Nelayan Andalan (KTNA). Ketua Tim Teknis yaitu Kepala BPTP, sekretaris merangkap anggota Kepala Seksi Pelayanan Pengkajian dan anggotanya terdiri atas

Kepala Balai Besar Pelatihan Pertanian Binuang, Kepala Bagian Produksi daerah Biro Perekonomian, Kepala Bidang Produksi Lingkup Pertanian, Kepala Balittra, Kepala BPPV Wilayah V, Kepala BPSB Tanaman Pangan dan Hortikultura Kalimantan Selatan, Kepala BPTU-KDI Pelaihari, Kepala BTPH dan salah satu Kepala Bidang Badan Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Selatan serta Kepala Bidang Sekretariat Bakorluh Provinsi Kalimantan Selatan.

Beberapa tugas Tim Komisi yaitu ; a) Menetapkan kebijakan-kebijakan strategis di bidang penyiapan dan penerapan teknologi pertanian di wilayah Kalimantan Selatan, b) Memberikan arahan dan saran-saran dalam pelaksanaan pengkajian teknologi pertanian, c) melakukan koordinasi pelaksanaan kegiatan pengkajian dan penerapan teknologi pertanian disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat petani, sektor swasta dan pengguna lain, d) Memberikan rekomendasi dan umpan balik terhadap proses penyiapan dan penerapan teknologi.

II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

2.1. Visi dan Misi

Rencana strategis (Renstra) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Selatan 2010-2014 merupakan kelanjutan dari Renstra 2005-2009. Renstra ini disusun sebagai upaya mengantisipasi berbagai dinamika lingkungan strategis dan sebagai alat manajerial untuk menjamin kontinuitas dan konsistensi program pengkajian teknologi spesifik lokasi sekaligus menjaga fokus yang akan dicapai dalam periode lima tahun kedepan.

Visi Badan Litbang Pertanian adalah “pada tahun 2014 menjadi lembaga penelitian dan pengembangan pertanian berkelas dunia yang menghasilkan dan mengembangkan inovasi teknologi pertanian untuk mewujudkan pertanian industrial unggul berkelanjutan berbasis sumberdaya lokal”.

BPTP Kalimantan Selatan selaku UPT yang berada dalam lingkup Litbang Pertanian menetapkan visi sebagai berikut : “Pada tahun 2014 menjadi lembaga pengkajian inovasi pertanian spesifik lokasi yang mendukung pengembangan industrial berkelanjutan berbasis sumberdaya lokal di Kalimantan Selatan”.

Inovasi pertanian mencakup inovasi di bidang teknologi pertanian dan inovasi model kelembagaan pendukung dalam sistem agribisnis. Secara umum visi ini berarti pula bahwa BPTP ingin menjadi lembaga terdepan dan terpercaya dalam menghasilkan inovasi pertanian yang dapat diadopsi, karena memang dibutuhkan dalam pembangunan pertanian di Kalimantan Selatan.

Untuk mengimplementasikan visi diatas, BPTP Kalimantan Selatan mengemban misi :

1. Menghasilkan dan mendiseminasikan inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi
2. Mengembangkan jejaring IPTEK

Kedua misi tersebut saling berkaitan satu sama lain. Kegiatan untuk menghasilkan inovasi pertanian spesifik lokasi haruslah dilanjutkan dengan kegiatan untuk menyebarkannya. Agar dapat menjadi lembaga yang efektif dalam menghasilkan dan menyebarkan inovasi pertanian BPTP harus mengembangkan kapasitas kelembagaannya secara berkelanjutan.

2.2. Tujuan dan sasaran

Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan BPTP Kalimantan Selatan dalam kurun 2010-2014 sesuai tertuang dalam Rencana Strategis (Renstra) adalah :

- 1) Meningkatkan ketersediaan inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi
- 2) Meningkatkan penyebarluasan inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi
- 3) Meningkatkan kapasitas dan kompetensi pengkajian inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi

Sasaran

Secara umum sasaran yang ingin dicapai oleh BPTP Kalimantan Selatan dijabarkan dalam sasaran tahunan maupun sasaran akhir rencana strategis yaitu :

- 1) Meningkatnya ketersediaan inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi
- 2) Meningkatnya penyebarluasan inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi
- 3) Meningkatnya sinergi operasional pengkajian inovasi pertanian.
- 4) Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian
- 5) Meningkatnya kerjasama di bidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan inovasi pertanian.

Dalam melaksanakan fungsinya sesuai yang tertuang dalam Permentan Nomor 16/2006, BPTP Kalimantan Selatan melaksanakannya melalui beberapa cara seperti terlihat dalam Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Uraian kegiatan/cara yang dilakukan BPTP Kalimantan Selatan dalam melaksanakan fungsinya

No	Fungsi	Cara
1	Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi	Menjaring informasi berupa kebutuhan teknologi yang diperlukan di wilayah Kalimantan Selatan atau mendukung program yang akan atau sedang dilakukan melalui Tim Komisi, Tim Teknis, dalam acara pertemuan/Lokakarya seperti Temu Informasi, Temu Aplikasi Teknologi, Rapat Koordinasi (Rakorbangtan) Pertanian, dan Musrenbangtan dan lain-lain
2	Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi dan diseminasi hasil hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan	Melakukan pengkajian/penelitian/perakitan teknologi spesiik agroekosistem dan menyebarkan hasil pengkajian dengan memanfaatkan SDM dan dana yang ada dalam DIPA BPTP Kalimantan Selatan
3	Pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan	Melaksanakan pendampingan penerapan teknologi dalam program Menyiapkan materi penyuluhan dan ikut serta dalam penyusunan program penyuluhan
4	Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi	Bekerjasama dengan Dinas/instansi terkait dalam melakukan tupoksinya, menyebarkan informasi (media cetak, elektronik, pameran) pada pengguna, Memberikan layanan sebagai narasumber dalam pelatihan/kursus yang dilakukan Dinas/Instansi lain Memberikan masukan informasi pada pemerintah daerah
5	Pemberian pelayanan teknik kegiatan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi	Mengembangkan fasilitas Kebun Percobaan, perpustakaan, laboratorium Menyiapkan rencana penelitian, pengkajian, diseminasi Meningkatkan komunikasi dengan pemangku kepentingan
6	Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai	Memanfaatkan SDM yang ada untuk kelancaran pelaksanaan administrasi keuangan, kepegawaian, kebersihan dan kelancaran kantor

2.3. Kebijakan, Program, dan Kegiatan-Kegiatan BPTP Tahun

2.3. Kebijakan dan Program

Untuk mencapai tujuan dan sasaran seperti yang diuraikan di atas diambil beberapa kebijakan sebagai berikut yang mengacu pada kebijakan umum

penelitian dan pengembangan pertanian yang telah dirumuskan dalam Renstra Badan Litbang Pertanian 2010 – 2014 :

1. Meningkatkan fokus kegiatan dan capaian hasil pengkajian berorientasi pasar/preferensi konsumen berdasarkan pada potensi wilayah.
2. Meningkatkan kualitas/kuantitas informasi, media dan lembaga diseminasi inovasi pertanian.
3. Menguatkan koordinasi dan sinkronisasi kegiatan pengkajian inovasi pertanian. Perluasan dan pematapan jaringan kerjasama pengkajian dan diseminasi.
4. Meningkatkan efektivitas manajemen institusi.
5. Meningkatkan kapabilitas manajemen pengkajian dan diseminasi untuk memperluas jejaring kerjasama.

Kebijakan umum lain yang akan diterapkan dalam rangka pencapaian kinerja adalah optimalisasi pemanfaatan sumberdaya yang dimiliki BPTP Kalimantan Selatan. Hal ini dimaksudkan selain untuk keperluan efisiensi, juga untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan BPTP. Peneliti dan penyuluh BPTP beserta tenaga teknis perlu diberi kesempatan yang lebih untuk melaksanakan kegiatan pengkajian dan diseminasi, sehingga kemampuan mereka untuk melaksanakan kegiatan tersebut meningkat.

Rencana kinerja merupakan proses penyusunan rencana kerja sebagaijabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan melalui beberapa kegiatan tahunan. Penyusunan rencana kerja merupakan sebagai wujud komitmen instansi untuk mencapainya dalam waktu tertentu.

Penyusunan rencana kerja berisikan informasi tentang sasaran, program, kegiatan, indikator serta rencana pencapaiannya, secara terperinci komponen kinerja terdiri atas :

- Tujuan
- Sasaran
- Program
- Kegiatan
- Indikator kinerja kegiatan (input, output, hasil, manfaat dan dampak)

2.3.2. Indikator Keberhasilan Capaian kinerja

Indikator yang digunakan dalam mengukur keberhasilan capaian kinerja kegiatan yang dilakukan BPTP adalah : masukan, keluaran, dan hasil.

Masukan merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dan program dapat berjalan atau dalam rangka menghasilkan output. Masukan yang digunakan dalam kegiatan BPTP adalah dana dan sumber daya manusia (SDM) atau peneliti/penyuluh yang melaksanakan kegiatan serta inovasi teknologi yang digunakan dalam pelaksanaan pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian.

Keluaran adalah produk yang merupakan hasil langsung dari pelaksanaan suatu kegiatan atau program. Keluaran yang dihasilkan oleh BPTP umumnya berupa program/rencana, informasi/bahan diseminasi, database, rumusan, paket teknologi maupun rekomendasi kebijakan yang akan disampaikan ke stakeholder (Pemerintah provinsi/daerah dan petani).

Hasil merupakan segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran kegiatan pada jangka menengah. Setiap kegiatan yang akan dilakukan jika diharapkan menghasilkan sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan penggunanya. Hasil yang bergantung dari tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing kegiatan tersebut. Hasil kegiatan dan pengkajian BPTP umumnya dirasakan langsung oleh pengambil kebijakan maupun pengguna.

Dalam menjabarkan tugas pokok dan fungsinya, program BPTP Kalimantan Selatan yang dilaksanakan dalam kurun waktu 2010 – 2014 dengan satu program yaitu: Program Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian.

Untuk mengimplementasikan mandatnya, selanjutnya program tersebut dijabarkan dalam beberapa kegiatan utama dan indikator, yaitu :

Untuk mengimplementasikan mandatnya, selanjutnya program tersebut dijabarkan dalam beberapa kegiatan utama dan indikator, yaitu :

1. Pengkajian inovasi pertanian unggulan spesifik agroekosistem, dengan indikator utama jumlah inovasi pertanian.
2. Penyediaan dan penyebarluasan inovasi pertanian, dengan indikator utama jumlah jenis materi inovasi.
3. Pendampingan program strategis pembangunan pertanian wilayah, dengan indikator utama jumlah program strategis pembangunan pertanian wilayah yang mencapai sasaran.
4. Advokasi teknis dan kebijakan operasional pembangunan pertanian wilayah, regional dan nasional, dengan indikator utama jumlah rekomendasi.

5. Pengembangan kerjasama nasional dan internasional dalam pengkajian dan pendayagunaan inovasi pertanian, dengan indikator utama jumlah MoU yang terimplementasi.
6. Koordinasi dan sinkronisasi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian, dengan indikator utama jumlah sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian.
7. Penguatan manajemen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi, dengan indikator utama jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian dan sarana prasarana.
8. Peningkatan mutu manajemen satuan kerja, dengan indikator utama pemeliharaan sertifikasi manajemen mutu.
9. Pengembangan kompetensi SDM, dengan indikator utama jumlah SDM yang meningkat kompetensinya.
10. Peningkatan pengelolaan laboratorium, dengan indikator utama laboratorium yang produktif.
11. Peningkatan pengelolaan kebun percobaan, dengan indikator utama jumlah kebun percobaan yang produktif.
12. Peningkatan pengelolaan website dan database, dengan indikator utama Jumlah website dan database on line yang ter-update secara berkelanjutan.

Sesuai dengan anggaran yang telah dialokasikan dalam Rencana Kinerja Anggaran Kementerian dan Lembaga (RKA-KL) pada tahun , BPTP Kalimantan Selatan telah mengimplementasikan Program Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian melalui beberapa kegiatan utama, seperti yang dipaparkan pada tabel 2 yaitu :

Tabel 2. Sasaran, Indikator Kinerja dan Kegiatan Utama BPTP Kalimantan Selatan

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Kegiatan Utama	Target
1	Tersedianya inovasi pertanian unggulan	Jumlah inovasi pertanian unggulan spesifik agroekosistem	Pengkajian inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi	6
2	Meningkatnya penyebaran inovasi pertanian unggulan spesifik agroekosistem	Jumlah jenis materi inovasi	Penyediaan dan penyebaran inovasi pertanian	4
3.	Meningkatnya kerjasama nasional dan internasional (di bidang pengkajian, diseminasi, dan pendayagunaan inovasi pertanian)	Jumlah MoU yang terimplementasi	Peningkatan Kerjasama, Komunikasi, dan Pendayagunaan Hasil Pengkajian	3
4.	Meningkatnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	Jumlah dokumen hasil koordinasi dan sinkronisasi kegiatan pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	Koordinasi dan sinkronisasi kegiatan pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	1
5.	Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian, dan sarana prasarana	Laporan Perencanaan dan penganggaran kegiatan	2
		Pemeliharaan Sertifikasi Manajemen Mutu	Peningkatan mutu manajemen satuan kerja	1
		Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya	Peningkatan kapasitas SDM	50
		Jumlah website yang ter-update secara berkelanjutan	Pengelolaan website, perpustakaan digital dan database	3

Selanjutnya masing-masing kegiatan utama tersebut akan di dicapai melalui beberapa judul kegiatan. Adapun masing-masing judul kegiatan tahun , yaitu :

1. Pengkajian inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi :

A. Tiga (3) kegiatan dibawah ini tercapai dengan dana yang bersumber dari SKPA Balai Besar Pengkajian dan Penerapan Teknologi Pertanian

- (i) Penggunaan Pupuk Organik Untuk Mengatasi Keracunan Besi di Lahan Pasang Surut Kalimantan Selatan dan Meningkatkan Produktivitas Padi 10%
- (ii) Pemanfaatan Jerami Padi Melalui Teknologi Pakan Untuk Penggemukan Sapi dengan PBBH > 0,5-0,8KG di Kabupaten Tanah Laut

- (iii) Pengkajian Adaptasi Varietas Padi Ultra Genjah dengan Hasil 20 Ton/ Tahun di Lahan Sawah Irigasi Semi Intensif Kalimantan Selatan
- B. Empat (4) kegiatan ini tercapai dengan dana yang bersumber dari PIPKPP/ Kementerian Riset dan Teknologi
 - (i) Kajian Pola dan Faktor Penentu Distribusi Penerapan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi di Propinsi Kalimantan Selatan
 - (ii) Kajian Sistem Pemasarakatan Teknologi Pasca Panen UMKM Mendukung Pengembangan Agribisnis di Propinsi Kalimantan Selatan
 - (iii) Kajian Pola Pendampingan Inovasi Pada Program Strategis Kementerian Pertanian di Propinsi Kalimantan Selatan
 - (iv) Kajian Kelembagaan Formal dan Informal dalam Pengembangan Inovasi Spesifik Lokasi Untuk Mendukung Pembangunan di Propinsi Kalimantan Selatan
- 2. Penyediaan dan penyebarluasan inovasi pertanian
 - a. Produksi Benih Sumber Tanaman Pangan di Kalimantan Selatan
 - b. Pengembangan media informasi, inovasi pertanian
 - c. Visitor plot : Pengelolaan Lahan Kebun Percobaan untuk Budidaya Karet dan Peggemukan Ternak
 - d. FEATI (Pengembangan inovasi dan penyebaran informasi teknologi pertanian mendukung pemberdayaan petani di Kalimantan Selatan)
 - e. Sosialisasi Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi/PENAS
- 3. Pengawasan/Pendampingan Inovasi Pertanian pada Program Strategis Nasional di Kalimantan Selatan
 - a. Pendampingan Program SL-PTT Melalui Inovasi Teknologi Padi, Jagung, Kedelai, Kacang Tanah di Kalimantan Selatan
 - b. Pendampingan Program Swasembada Daging Sapi dan Kerbau (PSDSK) Melalui Inovasi Teknologi di Kalsel
 - c. Pendampingan Program Kawasan Hortikultura Melalui Inovasi Teknologi di Kalimantan Selatan
 - d. Pendampingan Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)
 - e. Pendampingan Program SL-PTT Kedelai Melalui Inovasi Teknologi di Kalimantan Selatan
 - f. Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) di Kalimantan Selatan
 - g. Model Pengembangan Perdesaan Melalui Inovasi (M-P3MI) di Kalimantan Selatan (Primatani Plus)

5. Koordinasi dan Sinkronisasi Pelaksanaan Kegiatan
6. Penguatan manajemen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi
 - a. Perencanaan dan Penganggaran
 - b. Monitoring, evaluasi dan SPI
7. Peningkatan Mutu Manajemen Satuan Kerja
 - a. Pemeliharaan Sertifikasi Manajemen Mutu
8. Peningkatan Kapasitas SDM
 - a. Peningkatan kapasitas SDM BPTP Kalimantan Selatan
9. Peningkatan pengelolaan website/database/kepuustakaan
 - a. Pengelolaan Website, Perpustakaan Digital, dan Database
10. Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian
 - a. Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Kebijakan Pertanian (ANJAK)
11. Peningkatan Kerjasama, Komunikasi, dan Pendayagunaan Hasil Pengkajian
 - a. Temu Komisi Teknologi
 - b. Temu Informasi Teknologi
 - c. Temu Aplikasi Teknologi
12. Kegiatan Kerjasama BPTP Kalimantan Selatan
 - a. Bioversity.
Kegiatan ini tercapai dengan sumber dana dari IPGRI
 - b. Kerjasama dengan Pemerintah Daerah
Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Selatan

Pada Tahun Anggaran , BPTP Kalimantan Selatan melaksanakan kegiatan

kegiatan kerjasama yang seperti yang diuraikan pada Tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Kegiatan kerjasama yang dilakukan BPTP Kalsel pada tahun 2011

No	Judul Kerjasama	Mitra Kerjasama	Status Kerjasama	Nilai Kerjasama (Rp)
1	Penyusunan rancang bangun tanaman hias Kalimantan Selatan	Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Selatan	Sesuai Kontrak 1 (satu) tahun	17.500.000,-
2	Penyusunan roadmap sayuran	Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Selatan	Sesuai Kontrak 1 (satu) tahun	20.000.000,-
3	Penyusunan rancang bangun tanaman hias Kabupaten Tanah Laut	Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Selatan	Sesuai Kontrak 1 (satu) tahun	11.450.000,-

4	Analisis gabah/beras (Kajian rendemen dan mutu beras) di Kabupaten Kotabaru	Dinas Pertanian Kabupaten Kotabaru	Sesuai Kontrak 1 (satu) tahun	50.000.000,-
5	Profil Cabe dalam rangka Inisiasi Pengembangan Kawasan Cabe di Kota Banjarbaru	Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Selatan	Sesuai Kontrak 1 (satu) tahun	9.997.500,-
6	Profil Cabe dalam rangka Inisiasi Pengembangan Kawasan Cabe di Kabupaten Hulu Sungai Utara	Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Selatan	Sesuai Kontrak 1 (satu) tahun	9.997.500,-
7	Profil Cabe dalam rangka Inisiasi Pengembangan Kawasan Cabe di Kabupaten Hulu Sungai Selatan	Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Selatan	Sesuai Kontrak 1 (satu) tahun	9.997.500,-
8	Biodiversity	IFGRI		168.330.974

Selain program dan kegiatan-kegiatan utama di atas, di BPTP Kalimantan Selatan terdapat pula kegiatan-kegiatan yang didanai dan bersifat penunjang lainnya yang dilakukan oleh BPTP Kalimantan Selatan pada tahun yaitu :

1. Pembayaran gaji, honorarium dan tunjangan
2. Penyelenggaraan operasional dan pemeliharaan perkantoran
3. Pengelolaan Sistem Akuntansi Pemerintah
4. Administrasi Umum
5. Pengawetan buku-buku peraturan/pemeliharaan/perawatan buku dan peralatan perpustakaan
6. Pembangunan prasaranan dan sarana lingkungan gedung
7. Operasional dan pemeliharaan laboratorium
8. Pengadaan alat pertanian
9. Poliklinik dan obat-obatan (termasuk honorarium dokter dan perawat)
10. Pengadaan alat pengolah data

Kegiatan yang bersifat penunjang dan mendukung, diuraikan pada Tabel 4, terlihat bahwa realisasi anggaran antara 70 – 101 %.

Tabel 4. Alokasi anggaran untuk kegiatan-kegiatan pendukung yang dilakukan pada tahun di BPTP Kalimantan Selatan

		Sumber dana	Jumlah dana (Rp.000)	Realisasi keuangan	Realisasi keuangan (%)	Realisasi fisik (%)
1.	Pembayaran Gaji dan Tunjangan	DIPA BPTP Kalsel	4.956.504	4.685.887	99	100
2.	Penyelenggaraan Operasional dan Pemeliharaan dan Perkantoran	DIPA BPTP Kalsel	751.305	650.045	87	92
3.	Pengelolaan Administrasi Keuangan, Perlengkapan, Rumah Tangga dan Kepegawaian	DIPA BPTP Kalsel	134.950	135.971	101	100
4.	Pengelolaan Administrasi Kegiatan FEATI	DIPA BPTP Kalsel	90.578	64.527	71	75
5.	Perencanaan dan Penganggaran	DIPA BPTP Kalsel	89.900	83.231	93	95
6.	Koordinasi dan Sinkronisasi Pelaksanaan Kegiatan	DIPA BPTP Kalsel	50.580	35.491	70	75
7.	Peningkatan Kerjasama, Pengkajian, Pengembangan dan Pendayagunaan Hasil Pengkajian	DIPA BPTP Kalsel	77.100	74.259	96	100
8.	Pengelolaan Website, Database, dan Perpustakaan Digital	DIPA BPTP Kalsel	64.280	47.542	74	79
9.	Monitoring, Evaluasi dan SPI	DIPA BPTP Kalsel	77.700	54.525	70	75
10.	Pemeliharaan Sertifikasi Manajemen Mutu	DIPA BPTP Kalsel	15.000	1.720	11	15
11.	Peningkatan Kapasitas SDM BPTP Kalsel	DIPA BPTP Kalsel	41.000	35.983	88	93
12.	Pengadaan Peralatan	DIPA BPTP Kalsel	116.700	98.342	84	89
13.	Pengadaan Kendaraan Operasional Satker	DIPA BPTP Kalsel	265.000	238.410	90	100

Sarana dan prasarana BPTP Kalimantan Selatan yang terinventarisasi tahun adalah sebagai yang tertera dalam Tabel 5.

Tabel 5. Daftar Sarana dan Prasarana Penelitian yang dimiliki

No.	Nama Sarana Penelitian	Luas m ² / Unit
-----	------------------------	----------------------------

1.	Gedung Kantor BPTP <ul style="list-style-type: none"> • Gedung Induk (2 lantai) • Gedung Serbaguna (2 lantai) • Bengkel/gudang • Gedung Diseminasi hasil penelitian • Mess 	740 m2 700 m2 200 m2 300 m2 120 m2 6.279 m2
2.	Kebun Percobaan Alabio <ul style="list-style-type: none"> • Gedung Kantor • Gudang • Lahan 	150 m2 200 m2 53.000 m2
3.	Kebun Percobaan Barabai <ul style="list-style-type: none"> • Gedung Kantor • Gudang • Lahan 	150 m2 70 m2 9.800 m2
4.	Kebun Percobaan Pelaihari <ul style="list-style-type: none"> • Gedung Kantor • Gudang • Lahan 	150 m2 200 m2 12.900 m2
5.	Laboratorium Tanah dan Pasca Panen <ul style="list-style-type: none"> • Gedung • Peralatan Lab. • Lahan 	400 m2 1 paket 69.774 m ²
6.	Alat Pertanian/lapangan <ul style="list-style-type: none"> • Hand Tractor • Alat perontok jagung • Power Thresher • Alat pengering (Dryer) • Alat pencacah hijauan pakan 	6 unit 3 unit 2 unit 2 unit 1 unit 1 unit
7.	Alat Pengolah Data <ul style="list-style-type: none"> • Komputer PC/Server • Note Book/laptop • Printer 	30 unit 11 unit 20 unit
8.	Perlengkapan Dokumentasi <ul style="list-style-type: none"> • Camera Digital • Handv Cam 	10 unit 1 unit
9.	Peralatan Pertemuan/informasi <ul style="list-style-type: none"> • LCD Proyektor • Overhead Proyektor • Sound System • Alat penghancur kertas • Mesin absensi 	3 unit 2 unit 1 paket 1 unit 1 unit 1 unit

Berdasarkan data inventaris tahun alat transportasi yang dimiliki oleh BPTP Kalimantan Selatan adalah sebagaimana tercantum pada Tabel 6 berikut :

Tabel 6. Alat transportasi BPTP Kalimantan Selatan

No	Jenis Kendaraan	Jumlah	Kondisi
1	Kendaraan Roda 4	7	6 buah layak pakai dan 1 rusakberat

2	Kendaraan Roda 2	16	Masih layak pakai 9 dan 7 rusak
---	------------------	----	---------------------------------

II. AKUNTABILITAS KINERJA

Kinerja adalah hasil kerja suatu organisasi dalam rangka mewujudkan tujuan strategik, kepuasan pelanggan dan kontribusinya terhadap lingkungan strategik. Pada bab ini disajikan uraian Rencana Kinerja Tahunan (RKT) dan Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK) tahun dari BPTP Kalimantan Selatan.

Pada Lampiran Rencana Kinerja Tahunan (RKT), sesuai dengan perencanaan pada umumnya semua kegiatan merencanakan pelaksanaannya sebesar 100%, namun karena adanya faktor-faktor yang diluar dugaan maka realisasi bisa kurang dari 100% atau bahkan adapula yang lebih dari 100%.

Pada Lampiran Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK) pada tahun , berdasarkan pengukuran ini diketahui bahwa realisasi pelaksanaan kegiatan kinerja berkisar antara 0 - 100%.

Berdasarkan pengukuran pada kinerja sasaran, diketahui bahwa persentase pencapaiannya sebesar 100% untuk semua sasaran. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa masalah yang dihadapi dan teridentifikasi seperti banjir ataupun kekeringan.

3.1. Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2011

Pengukuran tingkat capaian kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Selatan Tahun dilakukan dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja sasaran dengan realisasinya. Rincian tingkat capaian kinerja masing-masing indikator sasaran tersebut dapat diilustrasikan dalam Tabel 7 berikut :

Tabel 7. Sasaran strategis dan indikator kinerja

No.	Sasaran strategis	Indikator Kinerja			
		Uraian	Target	Capaian	%
1	Tersedianya inovasi pertanian unggulan	Jumlah inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi	6	6	100
2	Meningkatnya penyebaran inovasi pertanian unggulan spesifik agroekosistem	Jumlah jenis materi inovasi	4	4	100
3.	Meningkatnya kerjasama nasional dan internasional (di bidang pengkajian, diseminasi, dan pendayagunaan inovasi pertanian)	Jumlah MoU yang terimplementasi	3	3	100
4.	Meningkatnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	Jumlah dokumen hasil koordinasi dan sinkronisasi kegiatan pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	1	1	100
5.	Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian, dan sarana prasarana	2	2	100
		Pemeliharaan Sertifikasi Manajemen Mutu	1	1	100
		Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya	50	50	100
		Jumlah website yang ter-update secara berkelanjutan	3	3	100

Dilihat dari hasil Tabel 7, kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Selatan tahun 2011 secara umum menunjukkan hasil yang relatif telah mencapai keberhasilan sebagaimana telah ditetapkan pada tahun 2011. Namun demikian harus diakui masih terdapat sebagian target sasaran yang realisasinya belum dapat dicapai dengan sempurna, yakni jumlah website yang terupdate secara berkelanjutan. Hal ini dikarenakan kegiatan up date data untuk kegiatan database dan input data pada software belum selesai 100% dikarenakan data yang diperoleh dari 13 kabipaten/kota di Kalimantan Selatan lambat tersedia oleh daerah/kabupaten/kota.

Analisis Capaian Kinerja

Analisis dan evaluasi capaian kinerja tahun 2011 Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Selatan dapat dijelaskan sebagai berikut :

Sasaran 1 : Tersedianya teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi

Pada tahun 2011 sasaran ini tercapai melalui 6 kegiatan yang terdiri dari 3 kegiatan yang dibiayai oleh Kementerian Riset dan Teknologi (PIPKPP) dan 3 kegiatan yang sumber dananya berasal dari SKPA BBP2TP (kegiatan kompetitif).

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah teknologi spesifik lokasi	6	6	100

Sasaran 2 : Meningkatnya Penyebarluasan (diseminasi) teknologi pertanian

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	4	4	100

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2011 telah tercapai. Sasaran ini dicapai melalui kegiatan utama, yaitu: (1) Penyediaan dan penyebarluasan inovasi pertanian. Untuk kegiatan tersebut, indikator kinerja sasarannya " Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna", yang dicapai melalui 4 (empat) kegiatan, dan outputnya berupa:

Tersedia dan tersebarnya inovasi pertanian melalui berbagai jenis 4 (empat) jenis media diseminasi

Sasaran 3 :	Meningkatnya kerjasama nasional dan internasional (di bidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan inovasi pertanian)
-------------	--

Untuk sasaran yang ketiga ini tercapai melalui kegiatan yang sumber dananya bukan dari DIPA tapi dari IPGRI, Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan dan Pemerintah Daerah (Kabupaten Tabalong).

Sasaran 4 : Meningkatnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	1	1	100

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2010 telah tercapai. Sasaran ini dicapai melalui satu kegiatan utama, yaitu koordinasi dan sinkronisasi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian. Kegiatan ini indikator kinerja sasarannya "Jumlah sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian", yang dicapai melalui 2(dua) kegiatan, dan outputnya berupa:

- Tiga (3) nota kesepahaman (MoU) dengan pemerintah provinsi dan daerah di kabupaten/kota di Kalimantan Selatan
- Dua (2) buah rumusan rekomendasi teknologi untuk dilaksanakan sebagai program pengkajian
- Dua (2) buah umpan balik teknologi

Sasaran 5 :	Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian
-------------	--

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
-------------------	--------	-----------	---

Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian dan sarana prasarana	4	4	100
Sertifikasi ISO 9001 : 2008	1	1	100
Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya	52	52	100
Jumlah website dan database yang ter-update secara berkelanjutan	2	2	100

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2010 telah tercapai. Sasaran ini dicapai melalui 4 (empat) kegiatan utama, yaitu: (1) Penguatan manajemen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi; (2) Peningkatan kualitas manajemen institusi; (3) Pengembangan kompetensi SDM; dan (4) Peningkatan pengelolaan data base dan website.

. Kegiatan pertama, indikator kinerja sarasannya " Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian dan sarana prasarana", yang dicapai melalui 2(dua) kegiatan, dan outputnya berupa:

- Tersusunnya perencanaan anggaran dan kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian (matrik program, DIPA/RKA-KL, dan POK) 4 (empat) Dokumen
- Tersusunnya LAKIP BPTP Kalsel, laporan bulanan, laporan triwulan, laporan tahunan, dan laporan akhir tahun 5 (lima) Dokumen

. Kegiatan kedua, indikator kinerja sarasannya " Target Sertifikasi ISO 9001 : 2008", yang dicapai melalui 1(satu) kegiatan, dan outputnya berupa:

- Terimplementasikannya manajemen berdasarkan ISO 9001:2008 1 (satu) unit
- Institusi beserta system dan SDM bekerja maksimal sesuai tupoksi 104 (seratus empat) PNS

Kegiatan ketiga, indikator kinerja sarasannya " Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya", yang dicapai melalui 2(dua) kegiatan, dan outputnya berupa:

- Peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan/diklat dan ceramah agama proses mutasi pegawai (tugas s2,) 50 (limapuluh) PNS
- Terlaksananya tugas belajar (S2) 2 (dua) Orang

Kegiatan keempat, indikator kinerja sarasannya " Jumlah website dan database yang ter-update secara berkelanjutan", yang dicapai melalui 2 (dua) kegiatan, dan outputnya berupa:

- Terkelolanya website 1 (satu) unit
- Terkelolanya perpustakaan digital 1 (satu) kegiatan
- Data dan informasi yang up to date berbasis 13 (tigabelas) data
13 kabupaten/kota di Kalimantan Selatan
- Sistem/software Data dan informasi yang up to date berbasis 13 kabupaten/kota di Kalimantan Selatan belum terealisasi

Sistem Aplikasi Database Online dalam bentuk software belum tercapai karena pada tahun 2010 ini baru pada tahap pengumpulan data dan pengolahan data dalam format Microsoft excel, sedangkan format software/system baru akan dilaksanakan pada tahun . Pengumpulan data dari 13 Kabupaten/Kota di Kalimantan Selatan memerlukan waktu yang lama (1 tahun) karena pihak Kabupaten/Kota baru menyediakan data pada akhir tahun 2010 setelah pihak Kabupaten/Kota menyusun laporan akhir mereka.

Mengingat tujuan, sasaran, dan indikator kinerja Renstra 2010-2014 BPTP Kalimantan Selatan berbeda dengan Renstra 2005-2009 , maka capaian (realisasi) indikator kinerja tahun 2010 yang merupakan awal pelaksanaan Renstra Tahun 2010-2014 BPTP Kalimantan Selatan tidak bisa dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Keberhasilan capaian kinerja pada tahun 2010 tersebut di atas antara lain disebabkan :

- 1) Kesiapan dan kelengkapan dokumen perencanaan yang tepat waktu;
- 2) Institusi beserta system dan SDM bekerja maksimal sesuai tupoksinya

Namun demikian, dalam pencapaian indikator kinerja pada tahun 2010 masih dijumpai beberapa kendala yang secara aktif telah diupayakan untuk diperbaiki oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Selatan dengan mengoptimalkan kegiatan koordinasi dan sinkronisasi serta sosialisasi peningkatan kapabilitas dan pembinaan program.

3.3 Akuntabilitas Keuangan Tahun 2010

Pencapaian kinerja akuntabilitas bidang keuangan Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian pada umumnya cukup berhasil dalam mencapai sasaran dengan baik.

Anggaran dan Realisasi

Dalam melaksanakan tupoksinya sebagai unit pelaksana teknis dibidang pengkajian teknologi pertanian Satker BPTP Kalimantan Selatan pada TA. 2010 didukung oleh sumber dana yang berasal dari Dana APBN dalam bentuk Rupiah Murni (RM), Rupiah Khusus (RK), serta Rupiah Murni Pendamping (RMP)

BPTP Kalimantan Selatan untuk tahun anggaran 2010, pada awalnya dana dalam DIPA sebesar Rp 7.947.341000,- yang terdiri atas Rupiah Murni = Rp 7.350.075.000,-, Rekening Khusus = Rp 527.524.000,-, Rupiah Murni Pendamping = Rp 56.881.000,-, Penerimaan Negara Bukan Pajak = Rp 12.861.000,- kemudian mengalami revisi menjadi Rp 7.896.436.000,- dengan perincian Rupiah Murni = Rp 7.299.170.000,-, Rekening Khusus = Rp 527.524.000,-, Rupiah Murni Pendamping = Rp 56.881.000,-, Penerimaan Negara Bukan Pajak = Rp 12.861.000,-

BPTP Kalimantan Selatan juga pada tahun 2010 juga mendapatkan dana kegiatan IFGRI atau Bioversity sebesar Rp 99.086.000,- dan dana dari DIKTI (dikelola oleh Ristek) sebesar Rp 894.000.000,-. Realisasi penggunaan dana dari IFGRI adalah sebesar Rp 91.940.494 atau sebesar 92.79%, sedangkan realisasi penggunaan dana dari Dikti adalah Rp 795.740.217,- atau sebesar 89%.

Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Target dan realisasi PNBPT BPTP Kalimantan Selatan TA. 2010 disajikan pada Tabel 7. Tahun anggaran 2010, BPTP Kalimantan Selatan menetapkan pagu Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebesar Rp 33.103.000,- dan berhasil direalisasikan sebesar Rp 105.690.110. Realisasi PNBPT pada tahun 2010 tercapai bahkan melebihi target yaitu 319.227%. Pajak yang dipungut dan disetorkan oleh bendahara penerimaan selama tahun anggaran 2010 sebesar Rp 110.468.842 dengan uraian seperti pada Tabel 8.

Tabel 7. Target dan realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) pada tahun

NO	URAIAN	TARGET	REALISASI
----	--------	--------	-----------

		Rp	
I	Penerimaan Umum :		
1.1	Pendapatan sewa rumah dinas, rumah negeri	20.400.000	14.540.460
1.2	Pendapatan jasa lembaga keuangan/jasa giro	1.800.000	-
1.3	Pendapatan jasa lainnya	-	
1.4	Pendapatan Penerimaan Kembali Belanja Peg. Pusat TAYL	-	13.073.108
1.5	Penerimaan kembali belanja lainnya RM TAYL	-	-
1.6	Pendapatan pelunasan ganti rugi atas keruqian yq diderita neqara	-	-
	Jumlah Penerimaan Umum	22.200.000	27.613.568
II	Penerimaan Fungsional :		
1.1	Pendapatan penj. hasil pertanian, kehut dan perkebunan	-	30.872.000
1.2	Pendapatan penjualan hasil peternakan clan perikanan	10.077.002	7.930.000
1.3	Pendapatan sewa benda-benda bergerak	-	-
1.4	Pendapatan sewa benda-benda talk bergerak lainnya	-	-
1.5	Pendapatan sewa gedung, bangunan, gudang	5.000.000	-
1.6	Pendapatan jasa tenaga, pekerjaan, informasi, pelatihan teknologi, pendapatan BPN, pendapatan DJBC	-	-
1.7	Pendapatan penjualan aset lainnya yang berlebih/rusak/dihapuskan	-	18.900.000
	Jumlah Penerimaan Fungsional	15.077.002	57.702.000
	Jumlah Total	37.277.002	85.315.568

Tabel 8. Jenis pajak yang dipungut, disetor dan dipotong tahun

No	Uraian Pajak	Realisasi (Rp)
1	Pasal 21	7.631.682
2	Pasal 22	14.466.415
3	Pasal 23	4.480.724
4	PPN	72.170.493
	Total	98.749.314

IV. PENUTUP

Laporan Akuntabilitas Kinerja BPTP Kalimantan Selatan tahun 2011 ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang berbagai capaian kinerja dibidang tupoksinya yaitu pengkajian, penyuluhan dan penyebaran informasi (diseminasi) serta kerjasama dengan pemerintah provinsi dan kabupaten serta pihak lain. Laporan ini merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban dan akuntabilitas BPTP Kalimantan Selatan dalam melakukan kewajiban pembangunannya.

Secara umum hasil analisis evaluasi kinerja dan capaian kinerja menunjukkan bahwa kinerja kegiatan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Selatan Tahun 2011 dan secara kumulatif tahun 2005 – 2009 telah dicapai dengan cukup baik. Hal ini ditunjukkan oleh capaian indikator kinerja kegiatan penelitian BPTP Kalimantan Selatan tahun 2011, terutama indikator masukan (input) dan hasil (outcome), umumnya telah terealisasi sesuai dengan target atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain, kegiatan yang direncanakan telah dapat dilaksanakan dengan cukup baik. Untuk indikator hasil, evaluasi secara umum menunjukkan bahwa kegiatan BPTP Kalimantan Selatan memiliki hasil yang cukup baik bagi penggunaannya. Demikian pula dengan capaian sasaran kumulatif BPTP Kalimantan Selatan dalam kurun waktu 2005 – 2008 dan sasaran tahun 2010, baik yang mencakup keluaran kegiatan pengkajian maupun kegiatan diseminasi teknologi, juga menunjukkan kinerja yang baik. Meskipun demikian, ke depan masih diperlukan upaya peningkatan kinerja. Perbaikan kinerja dapat dilakukan salah satunya melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia serta kerja sama yang baik dengan instansi terkait lainnya, sehingga kualitas kegiatan yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna, baik bagi pengambil kebijakan maupun petani, sebagai pengguna akhir paket teknologi yang dihasilkan selama ini.

Dalam pelaksanaan kegiatannya, BPTP Kalimantan Selatan juga menghadapi berbagai hambatan dan kendala baik yang bersifat internal maupun eksternal. Hambatan internal yang dihadapi oleh BPTP Kalimantan Selatan terutama berkaitan dengan terbatasnya jumlah SDM yang dimiliki. Sedangkan hambatan/kendala eksternal yang dihadapi BPTP Kalimantan Selatan berkaitan dengan terbatasnya sumber pendanaan.